

## Pengaruh Biaya dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Buah Naga di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Ahmad Muzaki<sup>1</sup>, Made Ary Meitriana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

e-mail: aamunzaki@gmail.com<sup>1</sup>, ary.meitriana@undiksha.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Riwayat Artikel  
Tanggal diajukan:  
6 Juni 2024  
Tanggal diterima :

15 Desember  
2024

Tanggal  
dipublikasikan:  
30 Desember  
2024

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey dengan pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan wawancara. Responden dari penelitian ini berjumlah 90 orang petani buah naga yang siap panen. Data dari penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Adapun hasil dari penelitian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa biaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani buah naga dengan nilai sig.  $0,336 < 0,05$ . Sedangkan jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Secara bersama-sama biaya dan jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ . Biaya, dan variabel jumlah produksi berpengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 60,8%, sebaliknya sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

**Kata kunci:** Biaya;Jumlah Produksi;Pendapatan

Pengutipan:  
Muzaki, A., &  
Meitriana, M. A.  
(2024).  
Pengaruh Biaya  
dan Jumlah  
Produksi  
Terhadap  
Pendapatan  
Petani Buah  
Naga di Desa  
Kendalrejo  
Kecamatan  
Tegaldlimo  
Kabupaten  
Banyuwangi.  
*Jurnal  
Pendidikan  
Ekonomi  
Undiksha*, 16(3),  
422-428.  
Doi:  
10.23887/jjpe.v1  
6i3.79888

### Abstract

*The research aims to determine the effect of costs and amount of production on the income of dragon fruit farmers in Kendalrejo Village, Tegaldlimo District, Banyuwangi Regency. This research uses quantitative research methods with survey research type with data collection using observation, questionnaires and interviews. The respondents of this research were 90 dragon fruit farmers who were ready to harvest. The data from this research was processed using SPSS version 23. The results of this research using a significance level of 5% show that costs do not have a significant effect on the income of dragon fruit farmers. with sig value.  $0.336 < 0.05$ . Meanwhile, the amount of production has a significant effect on farmer income with a sig.  $0.000 < 0.05$ . Taken together, costs and production quantities have a significant effect on farmers' income with a value of sig.  $0.000 < 0.05$ . Costs and amount of production variables influence the income variable by 60.8%, whereas the remaining 39.2% is influenced by other variables not examined in this research.*

**Keywords:** Costs;Amount Production;Income

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sebuah sektor memiliki potensi yang menjanjikan dalam bidang ekonomi. Menurut Mardina,dkk (2021:2) pertanian adalah industri yang berkaitan dengan produksi pangan pokok yang memiliki cakupan yang luas mulai dari industri pasokan pertanian, industri pengolahan produk sampai industri distribusi produk pertanian. Dalam pertanian sendiri dikenal dengan adanya usahatani. menurut Widyantara (2018:1) usahatani adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh para petani dalam mengolah dan mengelola usahatannya. Dimulai dari mengelola lahan, mengoptimalkan faktor-faktor produksi, panen dan melakukan kegiatan penjualan dari hasil kegiatan tersebut, supaya hasil yang didapat itu cukup untuk dikonsumsi ataupun dijual agar petani mendapatkan harga yang tinggi dan mendapatkan penerimaan yang maksimum. Penerimaan menurut keterangan Soeka rtawi (2019:54) merupakan perolehan dari hasil perkalian antara hasil produksi yang di dapat dengan harga jual produk. Bagian lain yang menjadi perhatian dalam usahatani adalah pendapatan. Menurut penjelasan Widyantara (2018:59) pendapatan adalah sebuah perolehan dari penerimaan dikurangi dengan total biaya. Di sektor usahatani pendapatan sendiri dibagi menjadi dua pendapatan yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Menurut Widyantara (2018:59) tinggi rendahnya pendapatan akan mencerminkan sebuah tingkat kesejahteraan dari para petani dan keluarganya. Jika petani mendapatkan pendapatan yang besar atau tinggi maka petani akan mencapai sebuah taraf kesejahteraan hidup yang baik. Menurut Widyantara (2018:60) secara garis besar tinggi rendahnya pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh bagaimana petani mengelola penerimaan dan mengelola biaya. Petani yang dapat mengelola biaya dengan baik yang di barengi dengan penerapan

teknologi tertentu, maka akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Demikian pula jika petani dapat melakukan produksi dengan maksimal, maka akan memperoleh pendapatan yang tinggi.

Menurut Karim, dkk (2023) biaya dalam pertanian terbagi menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan saat melakukan produksi pertanian. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang terus keluar meskipun tidak melakukan kegiatan produksi pertanian. Menurut Widyantara (2018:46) Salah satu problem dalam penggunaan biaya adalah kenaikan biaya yang berlebihan pada usahatani.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan selain biaya adalah jumlah produksi. Menurut Pradnyawati (2021) bahwasannya jumlah produksi yang dihasilkan dalam setiap panen akan saling berhubungan erat dengan pendapatan petani. Hal itu dikarenakan semakin besar atau tinggi produksi maka pendapatan petani juga mengalami peningkatan. Menurut Lutfi & Baladina (2018) untuk dapat meningkatkan produktivitas usahatani dapat dicapai dengan penerapan efisiensi teknis dan pemeliharaan usahatani yang baik. Namun dalam penerapan efisiensi teknis ini masih banyak para petani yang tidak melakukan efisiensi teknis dan pemeliharaan dengan baik. Dewasa ini salah satu komoditi pada usahatani dengan trend dan memiliki hasil produksi yang meningkat di Desa Kendalrejo, Kecamatan Tegaldlimo adalah buah naga.

Tabel. 1 Hasil Produksi Dan Buah Naga Kecamatan Tegaldlimo Dari Tahun 2018-2020

No	Desa	Hasil Produksi (ton) Buah Naga		
		2018	2019	2020
1	Purwoasri	30,0	30,0	894,2
2	Kendalrejo	30,0	330,0	473,4
3	Kedungasri	15,0	165,0	2 209,2
4	Kedungwungu	15,0	165,0	1 998,8
5	Tegaldlimo	45,0	450,0	1 525,4
6	Wringinpitu	15,0	180,0	3 866,1
7	Kedunggebang	15,0	135,0	3 734,6
8	Purwoagung	15,0	105,0	1 025,7
9	Kalipait	30,0	315,0	1 946,2
<b>Jumlah Produksi Buah Naga Kecamatan Tegaldlimo</b>		<b>210,0</b>	<b>1 875,0</b>	<b>17 673,6</b>

Tabel 2. Tabel Luas Areal Panen (ha) Buah Naga Kecamatan Tegaldlimo Dari Tahun 2018-2020.

No	Desa	Luas Panen (ha) Buah Naga		
		2018	2019	2020
1	Purwoasri	2	2	18
2	Kendalrejo	2	22	84
3	Kedungasri	1	11	58
4	Kedungwungu	1	11	74
5	Tegaldlimo	3	30	76
6	Wringinpitu	1	12	147
7	Kedunggebang	1	9	142
8	Purwoagung	2	7	39
9	Kalipait	2	21	34
<b>Jumlah luas area panen buah naga Kecamatan Tegaldlimo</b>		<b>14</b>	<b>125</b>	<b>672</b>

Meskipun hasil produksi pada usahatani buah naga mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Namun peningkatan produksi itu dirasa masih kurang untuk meningkatkan pendapatan jika terjadi penurunan harga jual pada saat panen raya. Dimana dari hasil pengamatan lapangan pada saat panen raya tiba penurunan harga mencapai Rp. 4.000 - Rp. 6.000. Karena dalam konsep penerimaan petani menurut Suratiyah (2015:78)

didapatkan dari hasil sebuah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual komoditi. Selain turunya harga pada saat panen raya tiba kurangnya pembukaan kran permintaan pasar yang menyebabkan hasil produktivitas buah naga memiliki nilai manfaat yang sedikit. Dikarenakan pengharapan yang tidak efisien yang menyebabkan hasil panen para petani menjadi lebih sedikit. Dan dengan sulitnya penjualan hasil buah naga dan lainnya

sehingga menyebabkan penurunan penerimaan para petani dan terkadang menyebabkan pengeluaran lebih besar daripada penerimaan para petani. Permasalahan itu juga telah dikemukakan oleh Widyantara (2018:26) dimana masalah manajemen usahatani disebabkan oleh beberapa hal. Diantaranya sempitnya luas usahatani, kesulitan dalam penerapan teknologi, kurangnya suplai bahan-bahan yang dibutuhkan, kurangnya keterampilan dalam pengelolaan, dan kurangnya akses untuk penjualan ke pasar.

### METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden yaitu petani buah naga di Desa Kendalrejo yang sudah siap panen. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan penarikan sampling jenuh. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan IBM SPSS 23 dengan analisis uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda uji t, uji t, dan koefisien.

### HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pada Uji normalitas dengan metode uji *one sample kolmogorov-smirnov test* dari variabel pendapatan petani (Y) sebagai variabel dependen didapatkan nilai residual Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,130 > 0,05. Dengan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Pada uji multikolinieritas di dapatkan

hasil dari tabel coefficients<sup>a</sup> nilai tolerance sebesar ( $X_1 = 0,727$ ,  $X_2 = 0,727$ ) lebih dari 0,01 dan nilai VIF sebesar ( $X_1 = 1,376$ ,  $X_2 = 1376$ ) kurang dari sepuluh. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam regresi tidak terdeteksi adanya gejala multikolinearitas.

Pada uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser pada tabel coefisien setelah dari masing-masing variabel ditransformasi dan di dapatkan nilai residualnya maka dapatkan nilai signifikansi dari  $X_1 = 0,397 > 0,05$  dan nilai signifikansi  $X_2 = 0,150 > 0,05$ . Dapat dinyatakan bahwasanya variabel bebas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel Coefficients<sup>a</sup> maka didapatkan persamaan model regresi linear berganda :

$$Y = 4417433,328 + 0,025X_1 + 1508347,078X_2$$

Dari suatu persamaan garis regresi linier berganda di atas dapat menjelaskan, yaitu:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 4417433,328 menyatakan bahwasanya apabila variabel independen biaya ( $X_1$ ), dan variabel jumlah produksi ( $X_2$ ) nilainya = 0 maka nilai variabel dependen pendapatan (Y) sebesar 4417433,328.
2.  $\beta_1$  Nilai koefisien regresi  $X_1$  (Biaya) sebesar 0,025, menunjukkan bahwasannya variabel biaya memiliki nilai positif. Artinya setiap perubahan angka satuan variabel biaya akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,025.
3.  $\beta_2$  Nilai koefisien regresi  $X_2$  (Jumlah Produksi) sebesar 1508347,078 menunjukkan jumlah produksi memiliki nilai positif. Artinya setiap perubahan angka satuan variabel jumlah produksi akan meningkatkan pendapatan sebesar 1508347,078.

Tabel 3. Coefficients<sup>a</sup> Hasil Uji Regresi linear berganda dan uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4417433,328	783448,493			5,638	,000

Biaya	,205	,211	,075	,968	,336
Jumlah Produksi	1508347,078	157994,238	,743	9,547	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada uji t dilihat dari tabel Coefficientsa didapatkan hasil variabel biaya (X1) memiliki sebesar nilai sig 0,336 > 0,05. Sehingga dapat di diambil kesimpulan bahwasannya H1 ditolak yang artinya variabel biaya tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Variabel jumlah produksi (X2) memiliki nilai sig sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasannya H2 diterima yang artinya variabel jumlah produksi (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan (Y).

Tabel 4. Perhitungan Uji F (Secara Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1290941375245698,800	2	645470687622849,400	69,978	,000 <sup>b</sup>
Residual	802475374031062,800	87	9223854873920,262		
Total	2093416749276761,500	89			

a. Dependent Variable: Pendapatan  
b. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya

Pada uji F Berdasarkan tabel ANOVA didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel biaya (X1), dan variabel jumlah produksi (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,785 <sup>a</sup>	,617	,608	3037079,991

a. Predictors: (Constant), Jumlah Produksi, Biaya

Dalam tabel Model Summary di dapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,608 atau 60,8%. Dapat diartikan bahwa variabel biaya (X<sub>1</sub>), dan variabel jumlah produksi (X<sub>2</sub>) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y) sebesar 60,8%, sebaliknya sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Biaya Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 23 didapatkan hasil bahwa faktor biaya (X<sub>1</sub>) mempunyai

nilai positif serta tidak signifikan terhadap pendapatan. dengan perolehan hasil nilai signifikansi sebesar 0,336 > 0,05 yang artinya H<sub>0</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel biaya (X<sub>1</sub>) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).

Hal tersebut tidak berbanding lurus dengan hasil penelitian Sitti Aisyah & Aditya Yunus (2019) yang menyatakan bahwasannya biaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dimana untuk meningkatkan pendapatan harus diikuti dengan biaya dalam melakukan produksi. Serta penelitian ini bertolak dengan penelitian yang dilakukan Karim,dkk (2023) yang memiliki hasil bahwasannya biaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dan menyatakan bahwasannya jika jumlah biaya yang dikeluarkan naik maka hasil pendapatan petani yang didapatkan ikut meningkat.

Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan karena kurangnya perencanaan dan perhitungan petani sehingga jika ada penambahan pada biaya akan dapat menyebabkan kenaikan pada output atau produksi, dan jika biaya terus ditambahkan maka akan menyebabkan produksi justru bisa menurun yang pada akhirnya akan berdampak penurunan pada pendapatan.

### Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap

### Pendapatan Petani.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 23 didapatkan hasil bahwa jumlah produksi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Kendalrejo, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi dengan perolehan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_2$  diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Agus,dkk (2019) yang menyatakan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh secara nyata terhadap Pendapatan. yang artinya semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka akan semakin meningkatkan pendapatan petani buah naga. Selain itu hal ini juga relevan dengan penelitian Widyana & Wedagama (2019) yang menyatakan bahwa ketika jumlah produksi yang dihasilkan dapat maksimal, maka akan dapat meningkatkan penjualan sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diterima oleh petani.

### Pengaruh Biaya Dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani.

Berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program SPSS versi 23 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_3$  diterima, dapat disimpulkan variabel biaya ( $X_1$ ) dan variabel jumlah produksi ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan ( $Y$ ).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karim,dkk (2023) yang memperoleh hasil penelitian bahwa biaya dan jumlah produksi berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan. Dengan adanya penambahan input yang tepat yang menghasilkan jumlah produksi yang tinggi akan dapat meningkatkan pendapatan petani. selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan Palulungan,dkk (2022) yang dalam penelitiannya biaya dan jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan

analisis yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwasannya biaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
2. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwasannya jumlah produksi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.
3. Berdasarkan uji F menyatakan bahwasannya variabel biaya dan variabel jumlah produksi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani buah naga di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka adanya saran agar dapat bermanfaat bagi seluruh yang terlibat yakni:

1. Bagi peneliti berikutnya, semoga dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan serta penambahan variabel yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan supaya lebih bervariasi kajiannya, seta untuk dapat menambah jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian kedepannya.
2. Untuk akademik, semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan rujukan pada penelitian kedepannya.
3. Bagi para petani para petani buah naga di Desa Kendalrejo Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi untuk dapat memperhatikan perhitungan dan perencanaan yang lebih baik lagi terutama dalam hal pembiayaan, supaya biaya yang dikeluarkan dapat meningkatkan kuantitas produksi tanpa harus menghabiskan biaya yang berlebihan.
4. Untuk pemerintah agar dapat memfasilitasi dan berkontribusi dalam pembagian dan pemerataan pupuk bersubsidi kepada para petani, jika

pemerintahan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil produksi yang meningkat akan dapat meningkatkan pendapatan perkapita tingkat daerah maupun tingkat nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi. 2021. Kecamatan Tegaldlimo dalam angka 2021. CV Anugrah Setia abadi: Banyuwangi. Retrieved from [www.banyuwangikab.bps.go.id](http://www.banyuwangikab.bps.go.id). Publikasi. Kecamatan Tegaldlimo dalam Angka.

Imran & Indriani. 2022. Buku Ajar Ekonomi Produksi Pertanian. Gorontalo : Ideas Publishing.

Karim, dkk. 2023. "Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Dan Hasil Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi". Smart: jurnal studi manajemen & riset terapan, Vol 1, No 2, Universitas Tadulako TojoUna Una.

Lutfi & Baladina. 2018. "Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Pertanian Pada Usahatani Tembakau (Studi Kasus Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan)". Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol. 2, No. 3 Universitas Brawijaya.

Mardina, dkk. 2021. Ekonomi Pertanian. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Pallulungan, dkk. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding)". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 22. No.3 Universitas Sam Ratulangi Manado.

Pradnyawati, I Gusti A.B. 2021. "Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti". Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 9, No 1, Universitas Pendidikan Ganesha.

Soekartawi. 2019. Analisis Usahatani. Jakarta: UI-Press.

Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani Edisi

Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.

Widiyawan & Wedagama. 2019. "Peran Produksi Dalam Memediasi Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kopi". jurnal ekonomi pembangunan, Vol. 10 No 9 Universitas Udayana.

Widyantara, W. 2018. Ilmu Manajemen Usahatani. Denpasar: Udayana University Press.

Zahara & Anwar. 2021. Mikroekonomi (Sebuah Pengantar). Bandung: CV. Media Sain Indonesia.

Zaman, dkk. 2020. Ilmu Usahatani. Medan: Kita Menulis.